

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengumpulan Data

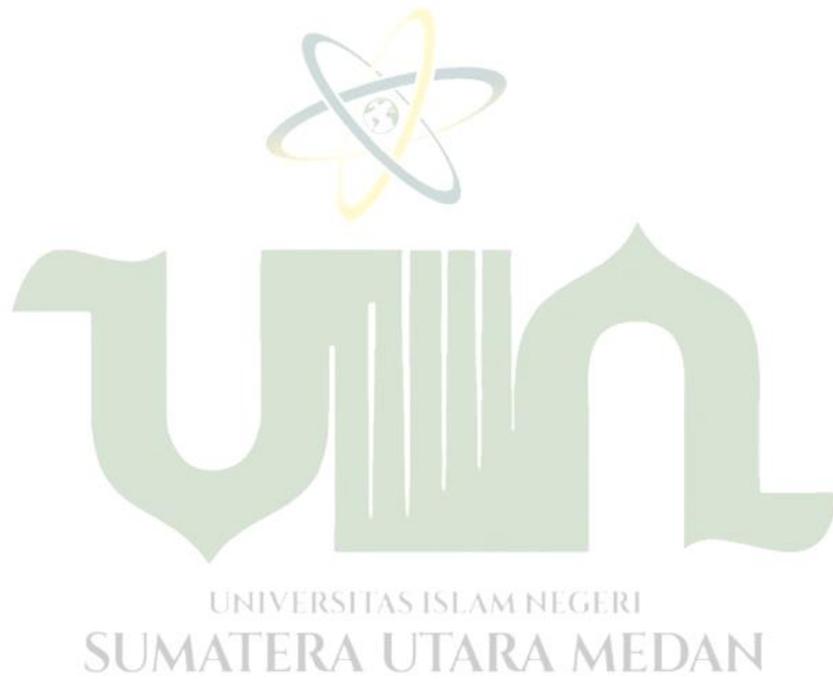
Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan untuk menemui responden penelitian dan meminta mereka untuk mengisi angket penelitian (jika menggunakan angket sebagai instrumen penelitian), mengamati kegiatan (jika menggunakan pedoman pengamatan semacam daftar cek), mencatat angka-angka atau kata-kata yang berkaitan dengan topik penelitian (jika menggunakan pedoman dokumentasi); atau aktivitas lainnya yang relevan. Untuk itu yang perlu dikemukakan adalah bagaimana cara yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian dan kapan kegiatan pengumpulan data dilakukan (Dr. Wahidmurni, 2017).

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan angket, dan wawancara. Yang menjadi pembahasan peneliti adalah pengumpulan data dengan angket dan wawancara yang diberikan kepada mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan sebanyak 83 Responden. Penyebaran angket ini dilakukan untuk mengetahui, menganalisis hubungan tingkat literasi digital terhadap penyebaran informasi di facebook pada mahasiswa jurusan ilmu Perpustakaan fakultas ilmu sosial UIN Sumatera Utara Medan.

2. Pengujian Validitas

Pengujian validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui keakuratan atau ketepatan data dari setiap variable yang diteliti. Validitas instrumen dapat dibuktikan dengan beberapa bukti. Bukti-bukti tersebut antara lain secara konten, atau dikenal dengan validitas konten atau validitas isi, secara konstruk, atau dikenal dengan

validitas konstruk, dan secara kriteria, atau dikenal dengan validitas kriteria (Yusup, 2018). Menguji Validitas untuk setiap butir pertanyaan



angket dilakukan dengan mengkolerasikan skor pada tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total jawaban responden. Untuk menganalisisnya digunakan *r Product Moment Colleration*, dimana kriteria yang digunakan untuk menguji keshahihan butir tersebut:

Jika $r_{hitung} > r_{table}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka butir pertanyaan dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{table}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ atau sama dengan r_{table} dan $df = n - 2$ maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid

N = Jumlah sampel

K = banyaknya Variabel

Uji Validitas dilakukan dengan rumus kolerasi bivariate person dengan alat banru program SPSS versi 25.0. Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana data dalam table berikut :

a. Literasi Digital di Facebook

Pengujian Validitas instrument Variabel X dilakuakn dengan menganalisis uji instrument dengan angket dan wawancara. Uji instrument untuk Variabel X dengan indikator-indikator yang telah di tentukan peneliti, yang nantinya akan diolah datanya untuk melihat valid atau tidaknya setiap pertanyaan secara keseluruhan. Pengujian validitas variable X dapat dilihat pada table berikut:

TABEL III

Pengujian Validitas Variabel X

Variabel (X)	r_hitung	R_tabel	Keterangan
X1	8,419	2,109	Valid
X2	8,765	2,109	Valid
X3	13,451	2,109	Valid
X4	10,636	2,109	Valid

X5	9,582	2,109	Valid
X6	9,234	2,109	Valid
X7	8,994	2,109	Valid
X8	7,843	2,109	Valid
X9	10,280	2,109	Valid
X10	11,284	2,109	Valid
X11	8,829	2,109	Valid
X12	9,923	2,109	Valid
X13	10,157	2,109	Valid
X14	8,846	2,109	Valid
X15	10,395	2,109	Valid
X16	11,069	2,109	Valid
X17	10,458	2,109	Valid
X18	9,556	2,109	Valid
X19	10,249	2,109	Valid
X20	8,764	2,109	Valid
X21	11,143	2,109	Valid

Setiap butir pertanyaan diketahui valid atau tidaknya dengan cara mencari r_{tabel} terlebih dahulu yaitu $df = 83 - 2 = 81$. Dalam distribusi nilai r_{tabel} *Product moment* untuk $n = 81$ pada taraf signifikansi 5%. Maka ketemu nilai r_{tabel} sebesar 2,109. Jika nilai Correlation Item-Total Correlation atau r_{hitung} lebih besar dari 2,109 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan terhadap 83 responden ternyata dari 16 pertanyaan angket diperoleh semua pernyataan valid atau diterima.

b. Penyebaran Informasi di Facebook

Pengujian validitas instrument Variabel Y dilakukan dengan menganalisis Uji instrument dengan angket dan wawancara. Uji instrument untuk variable Y dengan indikator-indikator yang

telah ditentukan peneliti, yang nantinya akan diolah datanya untuk melihat valid atau tidaknya setiap pertanyaan secara keseluruhan. Pengujian Validitas variable Y dapat dilihat pada table berikut:

TABEL IV
Pengujian Validitas Variabel Y

Variabel (Y)	r_hitung	R_tabel	Keterangan
X1	6,946	2,306	Valid
X2	5,181	2,306	Valid
X3	4,289	2,306	Valid
X4	4,498	2,306	Valid
X5	5,846	2,306	Valid
X6	4,879	2,306	Valid
X7	3,693	2,306	Valid
X8	5,521	2,306	Valid
X9	5,770	2,306	Valid
X10	5,629	2,306	Valid
X11	7,551	2,306	Valid
X12	5,879	2,306	Valid

Setiap butir pertanyaan diketahui valid atau tidaknya dengan cara mencari r_{tabel} terlebih dahulu yaitu $df = 83 - 2 = 81$. Dalam distribusi nilai r_{tabel} Product moment untuk $n = 81$ pada taraf signifikansi 5%. Maka ketemu nilai r_{tabel} sebesar 2,306. Jika nilai Correlation Item-Total Correlation atau r_{hitung} lebih besar dari 2,306 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan terhadap 83 responden ternyata dari 12 pertanyaan angket diperoleh semua pernyataan valid atau diterima.

3. Pengujian Reliabilitas Instrument

Pengujian reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan one shot atau pengukuran sekali saja dan untuk pengujian reliabilitasnya digunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 .

Adapun kesimpulan hasil pengujian reliabilitas instrument ditunjukkan pada table berikut

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	21

Dari table di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari setiap instrument variable pada penelitian memiliki nilai > 0.877 . Oleh karna itu dapat dinyatakan bahwa instrument variable X dan variable Y adalah reliabel.

4. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang terdiri dari empat Angkatan dengan rincian:

TABEL V

Karakteristik Responden

No	Angkatan	Jumlah	Presentase (%)
----	----------	--------	----------------

1	2018	20	24,10 %
2	2019	22	26,51 %
3	2020	21	25,30 %
4	2021	20	24,10 %
Total		83	100 %

Berdasarkan dari data diatas dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang berasal dari Angkatan 2019 sebanyak 22 responden (26,51%). Selanjutnya responden dari angkatan 2020 sebanyak 21 responden (25,30%). Responden dari Angkatan 2018 dan 2021 sebanyak 20 responden (24,10%).

5. Analisis Deskriptif

1. Umpan balik terhadap tingkat literasi digital di Facebook

Tingkat literasi digital menurut UNESCO adalah “Kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif, etika, social, emosional, dan aspek teknis atau teknologi. Saat ini kita sedang berada di era interaktif, era atau masa komunikasi interaktif merupakan saat dimana internet muncul. Dengan adanya internet ini kehidupan manusia banyak berubah. Melalui internet, akses informasi dan komunikasi menjadi tidak terbatas. Internet memberikan banyak kepada internet itu sendiri, banyak fasilitas yang terdapat di internet dan orang-orang memanfaatkannya untuk berbagai keperluan, baik hanya untuk sekedar media berkomunikasi, mendapatkan informasi maupun untuk melakukan e-commerce atau perdagangan melalui internet dan lainnya (Nuraini, 2017).

Kemudahan bagi masyarakat yang memiliki akses Variabel tingkat literasi digital di facebook diukur berdasarkan indikator Kultural, Kognitif, Konstruktif, komunikatif, kepercayaan diri, kreatif, kritis dan civic. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai kemampuan tingkat literasi digital dapat diketahui melalui jawaban responden pada pertanyaan angket nomor 1-21.

a. Kultural (Cultural)

Kultural merupakan pemahaman mengenai budaya (sejarah, Bahasa, adat istiadat dan nilai-nilai) dari internet dan lingkungan hidup. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap kultural dapat di lihat pada table berikut:

TABEL VI
Literasi Digital Indikator Kultural

Pertanyaan	Tanggapan Responden										Total	%
	SS		S		N		TS		STS			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Responden menyadari bahwa facebook sangat berbeda dengan dunia nyata	36	43,37	33	39,76	11	13,25	0	0	3	3,614	83	100
Responden menyadari bahwa dengan menggunakan facebook berarti harus melindungi data privasi	23	27,71	25	30,12	32	38,55	1	1,205	2	2,41	83	100
Responden bebas mengeluarkan pendapat ataupun emosi melalui sebuah emoji, komentar, like serta share	23	27,71	31	37,35	26	31,33	1	1,205	2	2,41	83	100

b. Kognitif (Cognitive)

Kognitif merupakan gabungan dari kemampuan atau keterampilan seseorang mengenai komputer dan teknologi informasi dengan pemahaman mengenai konsep-konsep dalam internet. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap kognitif dapat di lihat pada table berikut:

TABEL VII
Literasi Digital Indikator Kognitif

Pertanyaan	Tanggapan Responden										Total	%
	SS		S		N		TS		STS			
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Memiliki kemampuan untuk menggunakan fitur di facebook seperti membuka siaran langsung, membuat story, memberikan komentar dan memilih profil halaman yang diinginkan	36	43,37	33	39,76	11	13,25	0	0	3	3,614	83	100
Memahami bahwa informasi yang disebarkan melalui facebook bersifat public dan interpersonal, yaitu sebuah informasi yang dibagikan melalui sosial media dapat disebar secara luas dan juga bersifat pribadi	23	27,71	25	30,12	32	38,55	2	2,41	1	1,205	83	100

c. Konstruktif (Konstruktif)

Elemen ini melibatkan seseorang pada pengertian akan membangun sesuatu dalam lingkungan digital. Menunjukkan bagaimana konten dapat disesuaikan, digunakan kembali, serta

diolah Kembali. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap Konstruktif dapat di lihat pada table berikut:

TABEL VIII
Literasi Digital Indikator Konstruktif

Pertanyaan	Tanggapan Responden										Total	%
	SS		S		N		TS		STS			
	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%		
Meengetahui cara mengelolah informasi dan menggunakan informasi secara bertanggungjawab	26	31,33	23	27,71	31	37,35	3	3,614	0		83	100
Mengetahui bahwa sebuah informasi dapat diproduksi kembali dan disesuaikan	22	26,51	30	36,14	28	33,73	2	2,41	1	1,205	83	100
Menghargai dan memahami konsep dari penggunaan konten atau informasi	20	24,1	37	44,58	23	27,71	0	0	3	3,614	83	100

d. Komunikatif (Communicative)

Elemen ini merupakan cara seseorang dalam berkomunikasi dalam lingkungan digital. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap komunikatif dapat di lihat pada table berikut:

TABEL IX

Literasi Digital Indikator Komunikatif

Pertanyaan	Tanggapan Responden										Total	%
	SS		S		N		TS		STS			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%		
Memahami bahwa informasi yang disebar di facebook bersifat public dan interpersonal	23	27,71	32	38,55	25	30,12	2	2,41	1	1,205	83	100
Mengetahui adanya batasan-batasan dalam berkomunikasi melalui facebook	26	31,33	26	31,33	28	33,73	2	2,41	1	1,205	83	100

e. Kepercayaan diri (Confident)

Berada dalam lingkungan digital memerlukan adanya sebuah kepercayaan diri yang dalam konteks ini dapat bertanggung jawab. Elemen ini membahas mengenai kesadaran dan perilaku seseorang dalam lingkungan digital dan dapat mempertanggungjawabkannya. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap komunikatif dapat di lihat pada table berikut:

TABEL X

Literasi Digital Indikator Kepercayaan Diri

Pertanyaan	Tanggapan Responden										Total	%
	SS		S		N		TS		STS			
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%		
Sadar dalam membentuk citra diri di media sosial yang dimiliki, terutama dalam facebook	24	28,92	31	37,35	25	30,12	0	0	3	3,614	83	100

Mengetahui adanya batasan-batasan dalam berkomunikasi melalui facebook	28	33,73	18	21,69	34	40,96	3	3,614	0	0	83	100
--	----	-------	----	-------	----	-------	---	-------	---	---	----	-----

f. Kreatif (Creative)

Elemen ini mengacu pada penciptaan hal-hal baru yang menambah nilai dimana fokus lebih kepada nilai yang diciptakan daripada tindakan menciptakan sesuatu yang baru. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap kreatif dapat di lihat pada table berikut:

TABEL XI

Literasi Digital Indikator Kreatif

Pertanyaan	Tanggapan Responden										Total	%
	SS		S		N		TS		STS			
	F	%	F	%	f	%	F	%	F	%		
Berfikir secara imajinatif dan kritis tentang segala sesuatu yang berada di dalam laman akun pribadi	31	37,35	30	36,14	19	22,89	2	2,41	1	1,205	83	100
Memahami cara membuat Atau memilih sebuah konten Digital agar menghasilkan Sebuah nilai	23	27,71	27	32,53	30	36,14	3	3,614	0	0	83	100

g. Kritis (Critical)

Elemen ini dapat dikatakan sebagai elemen yang dekat dengan kehidupan seseorang. Kritis berarti cara seseorang dalam menyikapi sebuah konten, menggunakan keterampilan untuk mempertanyakan, menganalisis, meneliti dan mengevaluasi konten digital. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap Kritis dapat di lihat pada table berikut:



TABEL XII

Literasi Digital Indikator Kritis

Pertanyaan	Tanggapan Responden										Total	%
	SS		S		N		TS		STS			
	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%		
Menilai informasi dari sebuah pesan di facebook secara netral, artinya memposisikan diri untuk tidak langsung terbawa oleh informasi yang berpihak pada sisi manapun dan selalu menilai sebuah berita dari berbagai macam sisi	22	26,51	32	38,55	26	31,33	2	2,41	1	1,205	83	100
Menyadari bahwa informasi di facebook memuat pesan eksplisit yang berarti sebuah informasi dapat langsung dipahami oleh pembaca	29	34,94	18	21,69	33	39,76	2	2,41	1	1,205	83	100
Menyadari bahwa informasi	29	34,94	22	26,51	29	34,94	2	2,41	1	1,205	83	100

di facebook memungkinkan mengandung pesan yang tersirat													
Menyadari bahwa beberapa informasi di facebook dibuat bertujuan untuk membentuk opini masyarakat	26	31,33	32	38,55	22	26,51	1	1,205	2	2,41	83	100	
Mampu membedakan sumber Informasi yang krebel	27	32,53	28	33,73	25	30,12	0	0	3	3,614	83	100	

h. Civic

Elemen ini mengacu pada individu yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan internet serta mengatur diri sendiri untuk menjadi bagian dari gerakan yang lebih besar. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap Kritis dapat di lihat pada table berikut:

TABEL XIII

Literasi Digital Indikator Civic

Nomor Pertanyaan	Tanggapan Responden										Total	%
	SS		S		N		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	f	%	f	%		
Bergabung dalam sebuah komunitas dan berpartisipasi dalam gerakan komunitas tersebut	27	32,53	27	32,53	26	31,33	1	1,205	2	2,41	83	100
Memahami hak dan tanggung jawab digital sebagai pemilik akun facebook	24	28,92	33	39,76	23	27,71	1	1,205	2	2,41	83	100

2. Umpan balik terhadap penyebaran informasi di facebook

Penerimaan informasi secara selektif merupakan proses yang dilakukan oleh individu dalam menerima pesan. Dalam hal ini sikap atau kepercayaan yang telah dimiliki oleh komunikan akan menjadi faktor diterimanya pesan. Seseorang yang melakukan proses selektif akan cenderung menolak pesan yang berbeda dengan kepercayaan mereka (Gungun, 2017). Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai penyebaran informasi di facebook dapat diketahui melalui jawaban responden pada pertanyaan angket.

a. Ingatan Selektif

Ingatan selektif merupakan proses individu tidak akan pernah lupa atau bahkan akan sangat mengingat pesan yang didapatkan jika pesan tersebut sesuai dengan kepercayaan yang telah ia miliki sebelumnya. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap ingatan selektif dapat di lihat pada table berikut:

TABEL XIV

Penyebaran Informasi Ingatan Selektif

Pertanyaan	Tanggapan Responden										Total	%
	SS		S		N		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	f	%		
Saya menyebarkan informasi di facebook sesuai dengan kepercayaan saya	23	27,71	24	28,92	33	39,76	1	1,205	2	2,41	83	100

Saya menyebarkan informasi di facebook yang sesuai dengan kepentingan saya	21	25,3	31	37,35	28	33,73	1	1,205	2	2,41	83	100
Saya memastikan kebenaran informasi sebelum menyebarkannya di facebook	25	30,12	28	33,73	27	32,53	2	2,41	1	1,205	83	100
Saya menyebarkan setiap informasi yang saya terima di facebook	12	14,46	9	10,84	9	10,84	31	37,35	22	26,51	83	100
Saya menyebarkan informasi di facebook meski saya tahu itu berita palsu/bohong	29	34,94	19	22,89	32	38,55	2	2,41	1	1,205	83	100
Saya mampu mengingat setiap pesan yang saya sebarkan di facebook	28	33,73	23	27,71	29	34,94	0	0	3	3,614	83	100
Saya mengabaikan setiap pesan yang sudah saya bagikan di facebook	32	38,55	26	31,33	22	26,51	0	0	3	3,614	83	100
Saya menyebarkan Kembali pesan yang	28	33,73	21	25,3	31	37,35	1	1,205	2	2,41	83	100

Saya dapatkan di facebook dengan menggunakan gaya bahasa saya sendiri													
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

b. Persepsi Selektif

Persepsi selektif merupakan istilah yang diaplikasikan pada kecenderungan persepsi manusia yang dipengaruhi oleh keinginan-keinginan, kebutuhan-kebutuhan, sikap-sikap, dan faktor psikologi lainnya. Persepsi selektif mempunyai peran yang sangat penting di dalam komunikasi seseorang. Persepsi selektif berarti bahwa orang yang berbeda dapat menanggapi pesan yang sama dengan cara yang berbeda. Tidak ada seorang komunikator yang dapat mengasumsikan bahwa sebuah pesan akan mempunyai ketepatan makna yang sama pada semua penerima pesan. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap ingatan selektif dapat di lihat pada table berikut:

TABEL XV

Penyebaran Informasi Persepsi Selektif

Pertanyaan	Tanggapan Responden										Total	%
	SS		S		N		TS		STS			
	F	%	F	%	F	%	f	%	f	%		
Saya menentukan pesan yang ingin saya sebarkan di facebook	23	27,71	24	28,92	33	39,76	1	1,205	2	2,41	83	100
Saya lebih sering mendapatkan Informasi di facebook	26	31,33	24	28,92	30	36,14	1	1,205	2	2,41	83	100
Saya menyebarkan informasi hoax unruk memenuhi rasa	9	10,84	16	19,28	5	6,024	24	28,92	29	34,94	83	100

ingin tahu mengenai penyebaran informasi hoax atau reaksi orang terhadap informasi hoax												
Saya menyebarkan informasi yang saya dapatkan di facebook tanpa membaca secara keseluruhan isi informasi	13	15,66	8	9,639	9	10,84	24	28,92	29	34,94	83	100

6. Penguji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov, karena jumlah responden lebih dari 50 yaitu sebanyak 83 responden. Normalitas data dapat di lihat dari signifikansinya, jika nilai signifikansinya $> 0,5$ maka nilai residualnya terdistribusi normal, akan tetapi jika nilai signifikansinya $< 0,5$ maka nilai residual tidak terdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat di lihat pada table berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardi
zed
Residual

N	83
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000

	Std. Deviation	4.92126686
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.065
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-smirov didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0.019 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji test normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal

7. Penguji Homogenitas

Setelah pengujian normalitas, maka perlu dilakukan uji homogenitas. Data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (sig.>0,05) dan dikatakan tidak homogen apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (sig. < 0,05). Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS pada uji Levene. Adapun hasil uji Homogenitas dapat dilihat pada table berikut ini:

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tingkat Literasi digital di facebook	Based on Mean	.269	1	164	.605
	Based on Median	.094	1	164	.759
	Based on Median and with adjusted df	.094	1	129.656	.760

Based on trimmed mean	.066	1	164	.797
-----------------------	------	---	-----	------

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui bahwa nilai based on Mean diperoleh nilai signifikansi variabel tingkat literasi digital di facebook (X) berdasarkan variabel penyebaran informasi di facebook (Y) = 0.605 > 0,05, artinya data variabel tingkat literasi digital di facebook (X) berdasarkan variabel penyebaran informasi di facebook (Y) mempunyai varians yang sama atau homogen.

8. Deskripsi Data

Deskripsi data bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran data variabel tingkat literasi digital di facebook (X) sebagai variabel bebas dan data variabel penyebaran informasi di facebook (Y) sebagai variabel terikat. Deskripsi data yang diberikan mengenai nilai terendah dan nilai tertinggi yang secara empiris dicapai responden, sehingga dapat di lihat rentangan datanya. Selain itu dideskripsikan juga nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standard deviasi (SD) berikut hasil dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

		Tingkat literasi digital di facebook	Penyebaran informasi di facebook
N	Valid	83	83
	Missing	0	0
Mean		82.14	42.22
Median		84.00	42.00
Mode		84	42
Std. Deviation		10.381	6.962

Dari tabel di atas dapat di uraikan sebagai berikut:

Tingkat literasi digital, memperoleh nilai rata-rata(mean) yaitu 82.14, nilai tengah (median) yaitu 84.00, nilai yang sering muncul (mode) yaitu 84. Dan standar deviasi (SD) yaitu 10.381. Penyebaran informasi, memperoleh nilai rata-rata(mean) yaitu 42.22, nilai tengah (median) yaitu 42.00, nilai yang sering muncul (mode) yaitu 42. Dan standar deviasi (SD) yaitu 6.962.

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Tingkat literasi digital di facebook	83	65	32	97	6818	82.14	10.381	107.759
Penyebaran informasi di facebook	83	40	15	55	3504	42.22	6.962	48.465
Valid N (listwise)	83							

Dari hasil tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Tingkat literasi digital sebanyak 83 responden mempunyai hasil minimum 32, maksimum 97, jumlah 6818, rata-rata 82.14, standar deviasi 10.381, variance 107.759. Penyebaran informasi sebanyak 83 responden mempunyai hasil minimum 15, maksimum 55, jumlah 3504, rata-rata 42.22, standar deviasi 6.962, variance 48.465

9. Pengujian Hipotesis

a. Uji pengaruh secara parsial (uji-t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan tingkat literasi digital di facebook mahasiswa fakultas perpustakaan terhadap penyebaran informasi di facebook. Berdasarkan tabel 4 dibawah, dapat di lihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9.005 pada tingkat signifikansi 0,05, sedangkan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) sebesar 1,986 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9.005 > 1,989$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan kata lain kemampuan tingkat literasi digital di facebook mahasiswa fakultas ilmu perpustakaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap penyebaran informasi di facebook.

b. Uji Kofisien Determinasi (R)

Uji kofisiensi determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya presentasi pengaruh tingkat literasi digital di facebook (X) mahasiswa fakultas ilmu perpustakaan terhadap penyebaran informasi di facebook (Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.500	.494	4.952

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital di Facebook

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0.500. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kemampuan pengaruh tingkat literasi digital di facebook mahasiswa Fakultas ilmu Perpustakaan (X) terhadap penyebaran informasi di facebook (Y) adalah sebesar 50% dan sisanya sebesar 50% dipengaruhi oleh factor lain dari luar variabel yg diteliti.

10. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh tingkat literasi digital di facebook mahasiswa fakultas ilmu perpustakaan terhadap penyebaran informasi di facebook.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.252	4.361		.746	.458
	Literasi Digital di Facebook	.474	.053	.707	9.005	.000

a. Dependent Variable: Penyebaran Informasi di Facebook

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil persamaan regresi linear sederhana adalah: Adapun persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

a. Konstanta(a) = 3.252

Hal ini berarti bahwa apabila peningkatan literasi digital di facebook tidak ada peningkatan atau konstan, maka penyebaran informasi di facebook akan tetap sebesar 3.252

b. $b = 0.474$

Hal ini berarti bahwa apabila peningkatan literasi digital di facebook naik satu satuan, maka nilai penyebaran informasi di facebook akan meningkat sebesar 0.474 satuan. Artinya, dengan semakin meningkatnya literasi digital di facebook mahasiswa fakultas ilmu perpustakaan terhadap penyebaran informasi di facebook semakin baik, ataupun sebaliknya.

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara peningkatan literasi digital di facebook mahasiswa fakultas ilmu perpustakaan terhadap penyebaran literasi informasi di facebook.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi digital terhadap penyebaran informasi di facebook pada mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 495 orang, yaitu gabungan dari Angkatan 2018 – 2021. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang di bagikan kepada 83 responden, yang dipilih menggunakan Teknik random sampling. Peneliti sendiri menggunakan aplikasi software SPSS (statistical Package for Social Science 25.0).

Penyebaran angket menggunakan skala likert yang memiliki 5 point skala jawaban yaitu, sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2 dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Data penelitian memiliki dua variabel yaitu Tingkat Literasi Digital di Facebook (X) terhadap Penyebaran Informasi di Facebook (Y). Pada variabel X terdiri dari 8 indikator yang terbagi menjadi 21 pertanyaan, sedangkan variabel Y terdiri dari 2 indikator yang terbagi menjadi 12 pertanyaan. Data yang telah diperoleh, kemudian dimasukkan kedalam Microsoft Excel 2016. Kemudian data di analisis dengan menggunakan SPSS 25.0.

1. Jenis Informasi yang tersebar dalam facebook

Saat ini berita hoax sudah dibuat sedemikian rupa menyerupai berita asli, dilengkapi dengan data-data yang seolah-olah itu adalah fakta. Kemunculan berita hoax ini disebabkan ada pihak-pihak ingin membuat situasi menjadi kacau dan mengambil keuntungan dari sana (Pambayun, 2019). Maka dari itu, sangat disayangkan ketika masyarakat hanya mempercayai satu sumber berita tanpa melihat atau mencari dari sumber lain.

Ingatan selektif adalah fenomena dimana seseorang hanya mengingat informasi yang sesuai dengan preferensi atau kepentingan mereka, sementara mengabaikan informasi yang tidak sesuai. Persepsi selektif adalah fenomena dimana seseorang hanya melihat informasi yang sesuai dengan pandangan atau keyakinan mereka, sementara mengabaikan informasi yang tidak sesuai

2. Kemampuan literasi Dalam Penyebaran Informasi

Kemampuan literasi dalam penyebaran informasi adalah kemampuan penting yang di dapat membantu individu untuk mengevaluasi dan memahami informasi yang tersedia, serta mengidentifikasi sumber yang dapat dipercaya dan tidak dipercaya. Literasi digital tidak hanya sebatas dapat menggunakan media, tetapi lebih pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi atau

menilai informasi yang didapat. Melalui literasi digital maka informasi yang didapat di media tidak langsung disebarluaskan sebelum dianalisis atau dinilai kebenarannya (Fauzi & Marhamah, 2021).

Nilai tingkat literasi dalam penyebaran informasi sebesar 2.109 menunjukkan bahwa kemampuan literasi dalam penyebawan informasi melalui media digital cukup tinggi dalam populasi yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa individu dalam populasi tersebut memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengevaluasi dan memahami informasi yang diterima melalui media digital, serta mengidentifikasi sumber yang dapat dipercata dan tidak dipercaya.

3. Hubungan Literasi Digital Terhadap Penyebaran Informasi

Hubungan literasi Digital dengan penyebran informasi adalah hubungan antara kemampuan infividu dalam mengevaluasi, memahami, dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh melalui media digital dengan cara yang tepat dan etis dan bagaimana hal ini mempengaruhi penyebaran informasi. Perkembangan yang pesat pada teknologi komunikasi dan informasi di era digital ini, mempengaruhi pola kehidupan manusia. Ini menjadi sebuah fenomena yaitu masyarakat lebih mudah mengakses dan mendapatkan beragam informasi di internet. Media sosial merupakan medium yang identik dengan pencarian informasi terkini, bertransaksi online maupun memberikan opini publik terhadap sesuatu isu yang sedang hangat diperbincangkan (Sya'diyah & Rosita Anggraini, 2020).

Kemampuan literasi digital yang baik dapat membantu individu untuk menghadiri penyebaran informasi yang salah atau tidak dipercaya, serta membantu mereka untuk memahami kontak dari informasi yang diterima dan menyimpulkan kesimpulan yang benar. Uji normalitas pada kedua variabel tersebut terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual

terdistribusi normal yaitu hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,019 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji test normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

Diuji homogenitas pada kedua variabel tersebut homogen, hal ini dibuktikan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05) yaitu diperoleh nilai signifikansi variabel tingkat literasi digital di facefoob (X) berdasarkan variabel penyebaran informasi di facebook (Y) = 0,605 > 0,05, artinya data variabel tingkat literasi digital di facebook (X) berdasarkan variabel penyebaran informasi di facebook (Y) mempunyai varians yang sama atau homogen.

Dari hasil uji hipotesis berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,005 pada tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 1,989 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,005 > 1,989$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kedua variabel yaitu tingkat literasi digital dan penyebaran informasi terdistribusi normal dan memiliki varians yang sama atau homogen. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini cocok untuk dilakukan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat literasi digital dan penyebaran informasi di Facebook. Nilai t_{hitung} sebesar 9,005 melebihi nilai t_{tabel} sebesar 1,989 pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terhadap hubungan yang signifikan antara tingkat literasi dan penyebaran informasi di Facebook.

Jadi berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi digital di facebook mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan mempunyai pengaruh positif terhadap penyebaran informasi di facebook. Sedangkan untuk

hubungan antara variabel X dan Variabel Y rendah yang ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,500, yang artinya 50,0% variabel tingkat literasi digital di facebook mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan dapat memberikan kontribusi atau mempengaruhi penyebraran informasi di facebook, sedangkan sisanya sebesar 50,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Adapun faktor lain yang mempengaruhinya seperti rendahnya tingkat literasi digital mahasiswa yang disebabkan tidak adanya kesadaran dalam diri akan manfaat dari literasi itu sendiri, munculnya teknologi yang semakin canggih ternyata turut meninggalkan budaya literasi dikalangan mahasiswa, mahasiswa lebih suka menghabiskan waktu bermain game dan sosial media yang memungkinkan mereka akan membaca berita hoax diperangkat elektronik. Seharusnya dengan teknologi semakin canggih dapat dimanfaatkan untuk menambahkan wawasan dan bahan literasi pada mahasiswa dan yang terakhir sarana membaca minim membuat kebiasaan membaca sulit dilakukan terkadang buku yang dicari di opac tidak ditemukan di rak perpustakaan sehingga menyebabkan mahasiswa malas membaca.